

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dikategorikan beberapa macam, yaitu (Sanusi, 2012: 13):

1. Desain penelitian deskriptif
2. Desain penelitian kausalitas
3. Desain penelitian korelasional
4. Desain penelitian tindakan
5. Desain penelitian eksperimental
6. Desain penelitian *Grounded*

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah peneliti kausalitas yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2012: 14). Dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Selanjutnya pengukuran variabel tersebut dalam sajian *angket* atau daftar pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan *dealer Daihatsu Batam*.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38).

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39). Menurut Robbins, variabel bebas atau independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X (Noor, 2014: 48). Variabel bebas atau independen variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Stres kerja

Stres kerja adalah konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan pada karyawan *dealer* Daihatsu Batam.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari pemimpin ke anggota *dealer* Daihatsu Batam.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan Y (Noor, 2014: 49). Variabel dependen dalam peneliti ini adalah kinerja karyawan.

Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan karyawan *dealer* Daihatsu Batam dalam melaksanakan kerja dalam perbandingan atau pertimbangan standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati. Manajer *dealer* Daihatsu Batam menggunakan metode penilaian kinerja berupa metode skala grafik, Metode skala grafik adalah metode penilaian yang membagi lima kategori penilaian untuk setiap faktor dalam penilaian (Bangun, 2012: 241). Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Stres kerja (X1)	Stres adalah konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan pada seseorang (Sunyoto, 2012: 61)	<ul style="list-style-type: none"> a. Beban kerja yang sulit dan berlebihan. b. Tekanan dan sikap pimpinan yang kurang adil dan wajar. c. Waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai. d. Konflik antara pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja. e. Balas jasa yang terlalu rendah. f. Masalah-masalah keluarga seperti anak, istri, mertua dan lain-lainnya. (Ermyati, 2016: 49)

Kepemimpinan (X2)	Kepemimpinan adalah sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok itu (Brantas, 2009: 123).	<ul style="list-style-type: none"> a. Pimpinan tidak membeda-bedakan antara pegawai yang satu dengan yang lain dalam memberikan tugas. b. Pimpinan memberikan dorongan semangat kerja dalam bentuk apapun kepada pegawai. c. Pimpinan mempunyai inisiatif yang tinggi dalam memberikan masukan untuk meningkatkan hasil kerja. d. Pimpinan memberikan informasi yang lengkap tentang petunjuk pelaksanaan kerja yang benar kepada semua pegawai. e. Pimpinan membuat peraturan-peraturan yang dapat mengendalikan keamanan dan kenyamanan pegawai. f. Pimpinan ikut berpartisipasi dalam memberikan contoh cara bekerja yang benar kepada pegawai. g. Pimpinan bersikap dan berbicara menggunakan bahasa yang santun kepada pegawai. h. Pimpinan memberikan pujian kepada pegawai atas hasil kerja yang baik. (Mahajaya & Subudi, 2016: 7084)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dibandingkan standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati (Sembiring, 2012: 81)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Standar c. Umpan balik d. Alat dan sarana e. Kompetensi f. Motif g. Peluang (Wibowo, 2011: 101).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai populasi adalah seluruh karyawan yang ada pada *dealer* Daihatsu Batam yang berjumlah 105 karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan *dealer* Daihatsu Batam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 85). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dengan demikian semua populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 105 karyawan *dealer* Daihatsu Batam.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2012: 104). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada subyek penelitian.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, dan hasil laporan lain yang ada referensinya.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang di ukur (Sanusi, 2012: 59) Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga).

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2012: 58)

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis data apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2012: 115).

3.5.1. Statis Deskriptif

Statis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2012: 115). Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, modus, frekuensi, persentase, persentil, dan sebagainya.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (Sanusi, 2012: 77). Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan total skor total pada tingkat alfa tertentu, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan sebaliknya.

Azwar menyatakan bahwa validitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Wibowo, 2012: 35). Dalam pengujian validitas instrumen untuk koefisien korelasinya (r), penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment Angka Kasar oleh Pearson, yaitu:

$$r_{iX} = \frac{N \sum iX - (\sum i)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Rumus 3.1
Koefisiensi
Korelasi
Pearson
Product
Moment

Sumber: (Wibowo, 2012: 17)

Dimana:

r_{iX} = Koefisien Kolerasi

I = Skor Item

X = Skor Total Dari X

n = Jumlah Banyaknya Subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

Uji coba validitas instrumen adalah uji untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang diukur tetapi dilakukan ditempat yang berbeda serta sejenis dengan tempat penelitian.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2012: 260). Azwar menyatakan bahwa reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Wibowo, 2012: 52).

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan teknik dari *Alpha Cronbach*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data *reliable* atau *moment*, atau nilai r tabel. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right]$$

Rumus 3.2
Metode Cronbach

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah Varians Pada Butir

$\delta 1^2$ = Varian Skor Secara Keseluruhan

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *excel for windows* dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 *for windows* dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.4 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012: 53)

Uji coba reliabilitas instrumen adalah uji untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih yang dilakukan ditempat yang berbeda dengan tempat penelitian tetapi sejenis dengan tempat penelitian.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal

(Wibowo, 2012: 61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Maka rumus uji normalitas data sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus 3.3
Uji Normalitas

Sumber: (Wibowo, 2012: 62)

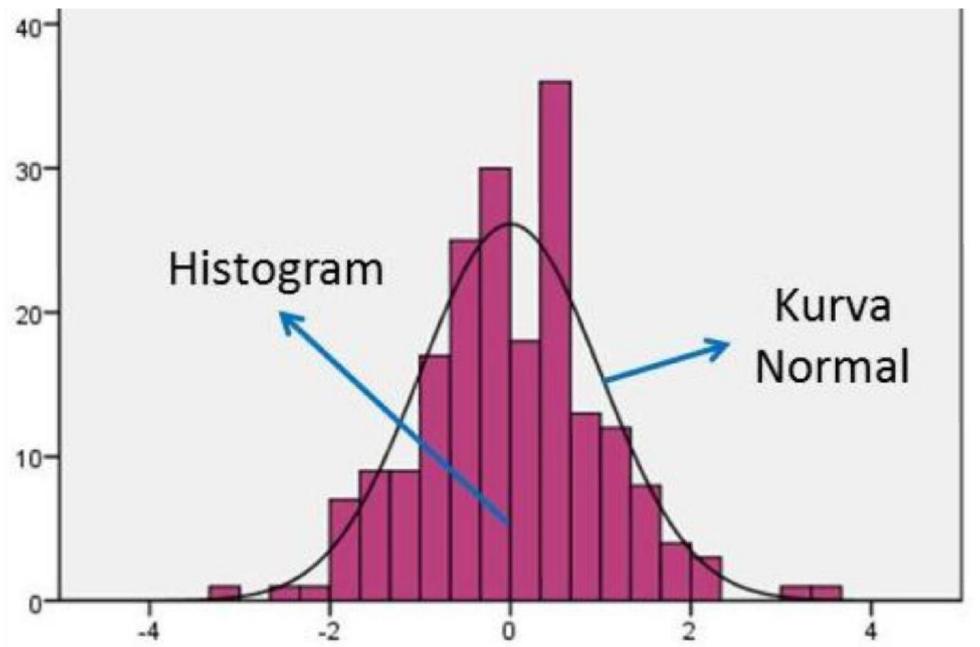
O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas interval

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai Kolmogrov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 failed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 62).

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Wibowo, 2012: 69) dan di verifikasi dengan Kolgomorow Smimov.



Gambar 3.1 Grafik Normal Plot

Sumber: (Wibowo, 2012: 70)

Pada grafik normal plot, dengan asumsi :

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

Untuk melakukan uji tersebut dapat juga menggunakan analisis uji *Kolmogorov – Smirnov* (Wibowo, 2012: 72), kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika;

1. Nilai *Kolmogorv – Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau
2. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> \alpha$, dengan α adalah 0,05.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendekteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut VIF yaitu *Variance Inflation Factor* (Wibowo, 2012: 87).

Menurut Algifari, jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Bila nilai korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0.5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Wibowo, 2012: 87).

3.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas (Sanusi, 2012: 135). Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Priyatno, 2013: 62). Uji heteroskedastisitas suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai α -nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.5. Uji Pengaruh

3.5.5.1. Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat (Sanusi, 2012: 134). Kedua variabel bebas adalah stres kerja dan kepemimpinan. Variabel terikat adalah kinerja karyawan. Analisis linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelasan jumlahnya lebih dari satu buah. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012: 126).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_r) secara serentak terhadap variabel dependen

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.5. Regresi
Linear Berganda**

(Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Dwi Priyatno, 2008: 78). Regresi Linear Berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Variabel independen pertama (Stres kerja)

X2 = Variabel independen kedua (Kepemimpinan)

e = error

3.5.5.2. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi. R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel X) secara bersama-sama. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut, r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear diantara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2012: 136).

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) ataukah tidak (Priyatno, 2011: 52). Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

Rancangan pengujian Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu stres kerja dan kepemimpinan sebagai (X) terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji T dan uji F. Dalam pengujian, terdapat dua hipotesis yaitu adalah Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan atau tidak adanya pengaruh dan

Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan atau adanya pengaruh (Noor, 2014: 84).

3.5.6.1. Uji t

Uji t bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Persyaratan uji ini adalah data harus berskala interval atau rasio. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013: 52). Data juga harus berdistribusi normal. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X_1, X_2) secara individu terhadap variabel dependen (Y), yaitu :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara stres kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara stres kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

b. Kriteria pengujian

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara stres kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara stres kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

c. Rumus uji t

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{r^2}$$

Rumus 3.6

Uji t

Sumber: (Priyatno, 2013: 52)

Dimana:

r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

3.5.6.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat, yaitu :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan stres kerja dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan stres kerja dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.

b. Kriteria pengujian

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara stres kerja dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan stres kerja dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.

c. Rumus uji F:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Rumus 3.7
Uji F

Sumber: (Priyatno, 2011: 52)

Dimana:

F = Rasio

R^2 = Hasil perhitungan r dipangkatkan dua

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di *dealer* Daihatsu Batam beralamat di komplek pertokoan Palm Spring Blok D2 No. 1-2, Batam Center.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini di sesuaikan dengan jadwal dengan mengumpulkan data dari bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Studi Kepustakaan	■																			
Penentuan Topik	■																			
Penentuan Judul		■	■																	
Penentuan Obyek		■	■	■																
Penelitian Lapangan					■	■	■	■	■	■	■									
Pengolahan Data											■	■	■							
Pembuatan Laporan Penelitian														■	■					
Pemeriksaan Laporan Penelitian															■	■	■	■	■	■